

***INTERVENSI EDUKASI PENYULUHAN GIZI PADA ORANG TUA
ANAK DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS DI SLB PEMBINA 1
YOGYAKARTA***

Etik Pratiwi^{1*}, Giri Susilo Adi²

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta

*Email: veronikaetikp@gmail.com

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang bila dibandingkan dengan kondisi anak normal memiliki kondisi lebih rendah baik secara mental, intelektual, sosial maupun emosional. Nutrisi adekuat merupakan salah satu factor guna peningkatan daya tahan tubuh pada anak dengan kebutuhan khusus. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada orang tua terkait pentingnya pemberian nutrisi yang seimbang bagi anak dengan kebutuhan khusus. Kegiatan ini dilakukan di SLB 1 Pembina Yogyakarta pada bulan Maret 2022 dengan metode preekperimental design, yakni memberikan edukasi kepada orang tua dengan anak kebutuhan khusus. Dan melakukan evaluasi. Terdapat 32 peserta orang tua yang mengikuti kegiatan ini Hasil evaluasi menunjukkan peserta dapat mengikuti kegiatan ini menunjukkan bahwa orang tua memahami pentingnya gizi cukup dan seimbang sebanyak 32 orang tua dan sebanyak 20 orang tua memahami adanya variasi gizi seimbang pada anak dengan kebutuhan khusus. Orang tua juga memiliki antusias meskipun anak sudah berusia 12 tahun dan duduk di kelas 5 SLB namun ia masih memberikan susu tambahan. Orang tua juga melakukan refleksi terhadap pentingnya menjaga daya tahan tubuh melalui pemenuhan nutrisi adekuat.

Kata Kunci: Penyuluhan gizi, Orang Tua, Anak ABK

ABSTRACT

Children with special needs (ABK) are children who, when compared to normal children, have lower conditions both mentally, intellectually, socially and emotionally. Adequate nutrition is one of the factors for increasing endurance in children with special needs. This community service activity is to provide education to parents regarding the importance of providing balanced nutrition for children with special needs. This activity was carried out at SLB 1 Pembina Yogyakarta in March 2022 using the pre-experimental design method, namely providing education to parents with children with special needs. And do an evaluation. There were 32 parents participating in this activity. The evaluation results showed that participants were able to participate in this activity. It showed that parents understood the importance of sufficient and balanced nutrition, as many as 32 parents and as many as 20 parents understood variations in balanced nutrition in children with special needs. Parents are also enthusiastic even though the child is 12 years old and in grade 5 SLB, but he still gives extra milk. Parents also reflect on the importance of maintaining endurance through adequate nutrition.

Keywords: *Nutrition counseling, parents, children with special needs*

LATAR BELAKANG

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang bila dibandingkan dengan kondisi anak normal memiliki kondisi lebih rendah baik secara mental, intelektual, sosial maupun emosional. Mereka mempunyai kelainan/keterbatasan yang berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan kondisi rata-rata anak normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya lebih sulit belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya (1)

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses pengasuhan anak dengan kebutuhan khusus. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki tugas dan tekanan psikologis yang lebih besar dalam mengasuh dan membesarkan anaknya. Beban-beban tersebut dapat memicu timbulnya stress pada orangtua (*parenting stress*) yang memiliki dampak negatif terhadap orangtua, hubungan orangtua dengan anak, dan anak itu sendiri (1).

Jumlah Anak dengan kebutuhan khusus di setiap provinsi saat ini belum memiliki jumlah yang pasti, namun menurut data statistic menunjukkan bahwa jumlah anak dengan kebutuhan khusus di Indonesia belum terlalu jelas jumlah pastinya. Di Daerah istimewa Yogyakarta ABK usia sekolah terbagi dalam tiga kelompok usia yaitu dari 737 (21%) ABK berusia 0-5 tahun, 1.227 (35%) ABK berusia 6-12 tahun dan 1.543 (44%) berusia 13- 18 tahun terbagi di 5 wilayah kabupaten/ kota di DIY (2).

Kebutuhan pangan untuk anak-anak di masa pandemi ini diharapkan memenuhi kualitas gizi yang beragam, bergizi dan seimbang. Anak berkebutuhan khusus (autis) adalah sekelompok anak yang cukup terdampak dari pandemi covid -19. Pada situasi era baru ini anak dengan ebutuhan Anak dengan kebutuhan khusus memiliki beberapa kelainan dalam sistem pencernaan sehingga beberapa membutuhkan diet khusus dalam konsumsi nutrisi sehari-harinya. Guna menjaga tingkat imunitas pada anak dengan tuna grahita bisa dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui peningkatan pengetahuan orang tua terkait gizi dan nutrisi.

Anak dengan kebutuhan khusus memerlukan perhatian terhadap nutrisi khususnya bagi pertumbuhan dan perkembangannya Nutrisi yang dibutuhkan tidak hanya menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak, tapi juga untuk membentuk imunitas atau daya tahan tubuh agar anak terhindar dari penyakit. Dalam kegiatan ini orang tua memiliki kecemasan terkait pemenuhan kebutuhan nutrisi anak yang berpengaruh pada imunitas. Fenomena yang terjadi di SLB N 1 Pembina adalah orang tua merasa kesulitan dengan pemberian makanan yang mengandung vitamin pada anak. Mayoritas orang tua menyatakan bahwa anak lebih menyukai makanan cepat saji dan makanan instan. Sehingga penting bagi orang tua untuk mengetahui jenis nutrisi dan

variasi jenis makanan seimbang bagi peningkatan daya tahan tubuh pada anak dengan kebutuhan khusus.

METODE

Desain dalam proses kegiatan ini adalah menggunakan desain preeksperimental desain yakni dengan memberikan penyuluhan mengenai bagaimana cara menjaga daya tahan tubuh , khususnya dengan manajemen nutrisi pada anak dengan kebutuhan khusus.

Proses pengambilan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut adalah sebagai berikut : pelaksanaan tahap awal dilakukan dengan koordinasi pelaksanaan dengan kepala sekolah, salah satunya adalah mengelompokkan target sasaran yakni orang tua dengan anak yang memiliki permasalahan nutrisi. Guru mendampingi kegiatan bersama dengan orang tua untuk melakukan kegiatan penyuluhan gizi ini. terdapat 32 orang tua yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Kegiatan dilakukan dengan pemberian ceramah dan dilanjutkan sesi diskusi bersama antara orang tua dan dilakukan pula oleh fasilitator. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2022, di Aula Abiyasa SLB Negeri Pembina Yogyakarta, pada pukul 08.00-10.00 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Tabel Hasil Pemahaman Pengetahuan Orang Tua Terhadap Penyuluhan Gizi Pada Anak Kebutuhan Khusus

No	Kegiatan	Pemahaman	
		Memahami	Kurang bisa memahami
1	Pemahaman Pentingnya Gizi Cukup dan Seimbang pada anak dengan kebutuhan khusus	32 orang tua (100%)	0 %
2	Variasi gizi seimbang pada anak dengan kebutuhan khusus	20 orang tua (62,5)	12 orang tua (37,5%)
3	Orang tua berkomitmen untuk mengurangi makanan cepat saji pada anak kebutuhan khusus	30 orang tua (93,75%)	2 orang tua (0,62 %)
4	Orang tua memberikan susu tambahan sebagai pelengkap nutrisi	25 orang tua (78,12 %)	7 orang (2,18%)

Hasil dari Tabel 1 menunjukkan bahwa orang tua memahami pentingnya gizi cukup dan seimbang sebanyak 32 orang tua dan sebanyak 20 orang tua memahami adanya variasi gizi seimbang pada anak dengan kebutuhan khusus. Orang tua juga memiliki antusias meskipun anak sudah berusia 12 tahun dan duduk di kelas 5 SLB namun ia masih memberikan susu

tambahan. Pada kegiatan ini orang tua cukup antusias dalam mengisi refleksi kuesioner dan menanyakan mengenai respon alergi yang dialami oleh anak.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Status Daya Tahan Tubuh Anak Kebutuhan Khusus

No	Pertanyaan Evaluasi	N (%)	
		Ya	Tidak
1	Konsumsi buah dan sayur pada responden	30 (93,33%)	2 (0,66%)
2	Kebiasaan berolah raga	29 (99%)	3(1%)
3	Melakukan support nutrisi adekuat	32(0%)	0(0%)
4	Stamina terjaga dan kesehatan optimal dalam 1 minggu ini	31(99%)	1 (1%)

Dari hasil Analisa Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas anak melaksanakan kegiatan yang bermanfaat guna meningkatkan daya tahan tubuh, selain suplai nutrisi beberapa aktivitas olah raga dilakukan guna menjaga stamina.

Pembahasan

Anak dengan kebutuhan khusus memiliki keterbatasan dalam hal mental, social dan juga intelektual. Dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi sangat membutuhkan pendamping agar daya tahan tubuh juga terjaga dan proses perkembangan juga bisa optimal. Penambahan vitamin C dan suplemen cukup penting diberikan pada anak guna meningkatkan daya tahan tubuh (4).

Pada anak dengan kebutuhan khusus memiliki pola makan yang berbeda dengan anak yang normal. Mereka memiliki keenderungan untuk obesitas, dan tidak terkontrol dalam nafsu makan. Inilah peran orang tua dalam mengatur pola makan agar berat badan anak bisa ideal. Selain itu pengaturan menu sehari hari berdampak pula terhadap status gizi seimbang pada anak dengan kebutuhan khusus (6).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan cukup interaktif yang melibatkan orang tua , guru dan fasilitator. Orang tua memahami mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi pada anak guna meningkatkan daya tahan tubuh.

Saran

Konsultasi gizi dan pengukuran status gizi pada anak dengan kebutuhan khusus bisa dilaksanakan secara berkesinambungan guna mengetahui tingkat gizi pada anak sehingga bisa mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada unit LPPM Stikes Notoksumo Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan ini dan juga pihak sekolah SLBN Pembina juga turut mensupport kegiatan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Riadin (2017). Karakteristik Anak berkebutuhan khusus di sekolah Dasar Negeri (Inklusi) di kota Palangkaraya. *Anterior Journal*. Vol 17: 1
2. Irwan. 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish
3. Badan Perencana Pembangunan DIY. 2013
4. Mahmud, N. et al., 2018. Anthocyanin as potential source for antimicrobial activity in *Clitoria ternatea* L. and *Dioscorea alata* L.. *Pigment & Resin Technology*
5. Nogay Hakime. 2013 . Nutritional status in mentally disabled children and adolescents: A study from Western Turkey. *Pakistan Journal Medical Science*. 2013 Apr; 29(2): 614–618.
6. Gast.A.A David . 2022. Diet Among people with intellectual disabilities and borderline intellectual functioning. *Journal Appl Res. Inteectual Disability*. 35(2):488 -494